

# *Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran*

Yunus Ciptawilangga, MBA



## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

*<sup>23</sup>Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan **menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran**; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. <sup>24</sup>Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.”(Yohanes 4:23-24).*

Dalam kedua ayat tersebut sangat jelas dikatakan bahwa penyembah-penyembah yang benar akan menyembah Allah dalam roh dan kebenaran. Bahkan, dikatakan lagi bahwa penyembah-penyembah demikianlah yang dikehendaki Bapa.

Sebagai anak-anak Tuhan, kita tentu memiliki kerinduan agar kita bisa menyembah Allah seperti yang dikehendaki-Nya, yaitu menyembah Dia dalam roh dan kebenaran. Seperti apakah menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran itu?

Untuk memperoleh penjelasan mengenai hal tersebut, kita perlu membaca mulai dari ayat 20.

*<sup>20</sup>Nenek moyang kami **menyembah di atas gunung ini**, tetapi kamu katakan, bahwa **Yerusalem** tempat orang **menyembah**.” <sup>21</sup>Kata Yesus kepadanya: “Percayalah kepada-*

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

*Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. <sup>22</sup>Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal, kami menyembah apa yang kami kenal, sebab keselamatan datang dari bangsa Yahudi. <sup>23</sup>Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. <sup>24</sup>Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.” (Yohanes 4:20-24).*

### **Ayat-ayat di atas menjelaskan tiga tipe penyembahan.**

1. Penyembahan di atas gunung.
2. Penyembahan di Yerusalem.
3. Penyembahan dalam roh dan kebenaran.

### **1. Penyembahan di Atas Gunung**

Penyembahan di atas gunung adalah bentuk penyembahan sebelum hukum Taurat.

*Ketika itu TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman: “Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu.” Maka **didirikannya di situ mezbah bagi***

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

*TUHAN yang telah menampakkan diri kepadanya. (Kejadian 12:7).*

Ketika Tuhan menampakkan diri kepada Abram, ia menyembah Tuhan dengan cara mendirikan mezbah di tempat tersebut.

Tuhan Yesus mengatakan kepada perempuan itu, “**Kamu menyembah apa yang tidak kamu kenal**”(ayat 22). Jika kita pelajari, ketika Abram mendirikan mezbah bagi Tuhan, pada saat itu ia belum mengenal Tuhan. Abram baru mengenal dan memanggil Tuhan beberapa waktu kemudian,

*Kemudian ia pindah dari situ ke pegunungan di sebelah timur Betel. Ia memasang kemahnya dengan Betel di sebelah barat dan Ai di sebelah timur, lalu ia mendirikan di situ mezbah bagi TUHAN dan memanggil nama TUHAN. (Kejadian 12:8).*

Demikian juga Ishak, anak Abram, baru mengenal Tuhan ketika Tuhan menampakkan diri kepadanya, padahal ia telah berdoa sebelumnya agar istrinya, Ribka, yang mandul dapat mengandung.

- *Berdoalah Ishak kepada TUHAN untuk isterinya, sebab isterinya itu mandul; TUHAN mengabulkan doanya, sehingga Ribka, isterinya itu, mengandung. (Kejadian 25:21).*

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

- <sup>24</sup>*Lalu pada malam itu TUHAN menampakkan diri kepadanya serta berfirman: “Akulah Allah ayahmu Abraham; janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau; Aku akan memberkati engkau dan membuat banyak keturunanmu karena Abraham, hamba-Ku itu.”* <sup>25</sup>*Sesudah itu Ishak mendirikan mezbah di situ dan memanggil nama TUHAN. Ia memasang kemahnya di situ, lalu hamba-hambanya menggali sumur di situ. (Kejadian 26:24-25)*

Dari penjelasan tersebut kita mempelajari bahwa pada masa sebelum hukum Taurat, siapa pun yang mendirikan mezbah, maka persembahan di atas mezbah tersebut dianggap sebagai penyembahan kepada Tuhan, entah orang tersebut telah mengenal Tuhan atau belum. Persembahan yang mereka lakukan tidak mengikuti tata ibadah tertentu, demikian pula tidak harus dilakukan di tempat tertentu. Artinya, hal itu dapat dilakukan oleh siapa pun, kapan pun, dan di tempat mana pun.

## 2. Penyembahan di Yerusalem

Setelah Tuhan menurunkan hukum Taurat, Ia menetapkan tata ibadah dan tempat untuk menyembah Dia. Tata ibadah untuk menyembah Tuhan dijelaskan dengan sangat rinci oleh Musa kepada bangsa Israel seperti tertulis dalam Kitab Imamat.

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

Selain tata ibadah, Tuhan juga menetapkan suatu tempat khusus bagi bangsa Israel untuk beribadah kepada-Nya, yaitu berupa Kemah Suci.

*<sup>8</sup>Dan mereka harus **membuat tempat kudus bagi-Ku**, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka. <sup>9</sup>Menurut segala apa yang Kutunjukkan kepadamu sebagai contoh **Kemah Suci** dan sebagai contoh segala perabotannya, demikianlah harus kamu membuatnya.” (Keluaran 25:8-9).*

Selain Kemah Suci, Tuhan juga menetapkan tempat/kota bagi bangsa Israel untuk melakukan ibadah mereka.

*<sup>9</sup>Sebab hingga sekarang kamu belum sampai ke tempat perhentian dan ke milik pusaka yang diberikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu. <sup>10</sup>Tetapi apabila nanti sudah kamu seberangi sungai Yordan dan kamu diam di negeri yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu untuk dimiliki, dan apabila Ia mengaruniakan kepadamu keamanan dari segala musuhmu di sekelilingmu, dan kamu diam dengan tenteram, <sup>11</sup>maka ke tempat yang dipilih TUHAN, Allahmu, untuk membuat nama-Nya diam di sana, haruslah kamu bawa semuanya yang kuperintahkan kepadamu, yakni korban bakaran dan korban sembelihanmu, persembahan persepuluhannya dan persembahan khususmu dan segala korban nazarmu yang terpilih, yang kamu nazarkan kepada TUHAN. (Ulangan 12:9-11).*

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

Beberapa waktu kemudian, di zaman raja-raja, Raja Daud berbuat dosa yang besar kepada Tuhan karena ia menyuruh melakukan sensus.

*<sup>2</sup>Lalu berkatalah Daud kepada Yoab dan kepada para pemuka rakyat: “Pergilah, hitunglah orang Israel dari Bersyeba sampai Dan, dan bawalah hasilnya kepadaku, supaya aku tahu jumlah mereka.” <sup>7</sup>Tetapi hal itu jahat di mata Allah, sebab itu dihajar-Nya orang Israel. (1Tawarikh 21:2, 7).*

Akibat dosa tersebut, Daud disuruh untuk memilih hukuman apa yang akan diterimanya. Daud memilih penyakit sampar. Jadi, Tuhan mendatangkan penyakit sampar kepada orang Israel. Ketika malaikat-Nya berada di Yerusalem, Allah menyuruh malaikat itu untuk menghentikannya pada saat sang malaikat sedang berdiri di dekat pengirikan Ornan, orang Yebus.

*<sup>18</sup>Kemudian malaikat TUHAN menyuruh Gad mengatakan kepada Daud, bahwa Daud harus pergi untuk mendirikan mezbah bagi TUHAN di tempat pengirikan Ornan, orang Yebus itu. <sup>19</sup>Lalu pergilah Daud, sesuai dengan perkataan Gad yang diucapkannya demi nama TUHAN. (1Tawarikh 21:18-19).*

*<sup>26</sup>Lalu Daud mendirikan di sana mezbah bagi TUHAN, mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan dan memanggil TUHAN. Maka TUHAN menjawab dia dengan menurunkan api dari langit ke atas mezbah korban bakaran itu.*

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

*<sup>27</sup>Lalu berfirmanlah TUHAN kepada malaikat itu supaya dikembalikannya pedangnya ke dalam sarungnya.<sup>28</sup>Pada waktu itu juga Daud mempersembahkan korban di sana, ketika ia melihat, bahwa TUHAN telah menjawab dia di tempat pengirikan Ornan, orang Yebus itu. (1Tawarikh 21:26-28).*

Ketika Daud melihat bahwa Allah menjawab doanya dan menerima persembahannya di tempat pengirikan Ornan, ia kemudian menetapkan tempat itu sebagai tempat didirikannya mezbah dan rumah Tuhan. Di tempat itulah Bait Suci Allah kemudian dibangun oleh Salomo, anak Daud.

*Lalu berkatalah Daud: “Di sinilah rumah TUHAN, Allah kita, dan di sinilah mezbah untuk korban bakaran orang Israel.” (1Tawarikh 22:1).*

Jadi, berdasarkan hukum Taurat, Tuhan menetapkan tata ibadah dan Bait Suci Allah di Yerusalem sebagai tempat bagi bangsa Israel untuk menyembah Tuhan.

Ada empat hari raya bangsa Israel yang harus dirayakan di Bait Suci Allah di Yerusalem, yaitu hari raya Paskah, hari raya Pondok Daun, hari raya Pentakosta, dan hari raya Hanukah. Hari-hari raya tersebut masih dirayakan di Yerusalem, bahkan sampai pada zaman Tuhan Yesus dan para rasul seperti dijelaskan dalam ayat-ayat berikut.

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

- *Tiap-tiap tahun orang tua Yesus pergi ke Yerusalem pada hari raya Paskah. (Lukas 2:41)*
- *Ketika itu sudah dekat hari raya orang Yahudi, yaitu hari raya Pondok Daun.” (Yohanes 7:2).*
- *Paulus telah memutuskan untuk tidak singgah di Efesus, supaya jangan habis waktunya di Asia. Sebab ia buru-buru, agar jika mungkin, ia telah berada di Yerusalem pada hari raya Pentakosta.” (Kisah Para Rasul 20:16).*
- *Tidak lama kemudian tibalah hari raya Pentahbisan Bait Allah di Yerusalem; ketika itu musim dingin. (Yohanes 10:22).*

### 3. Penyembahan dalam Roh dan Kebenaran

Penyembahan dalam roh dan kebenaran adalah bentuk penyembahan dalam Perjanjian Baru, seperti yang dijelaskan oleh Tuhan Yesus.

*Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan **menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran**; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. (Yohanes 4:23).*

Seperti apakah penyembah dalam roh dan kebenaran itu?

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

**Menyembah dalam roh** dijelaskan di ayat berikutnya.

*Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.” (Yohanes 4:24).*

Artinya, karena Allah adalah Roh yang tidak terikat pada waktu dan tempat, kita juga harus menyembah Allah tanpa terikat waktu dan tempat atau **kita harus menyembah Allah setiap saat di mana pun kita berada.**

Lalu, apa artinya **menyembah dalam kebenaran?**

Alkitab dengan sangat jelas menerangkan bahwa **kebenaran adalah firman Allah** karena tidak ada kebenaran yang lain di luar itu.

- *Oleh sebab itu, ya Tuhan ALLAH, Engkaulah Allah dan segala firman-Mulah kebenaran; Engkau telah menjanjikan perkara yang baik ini kepada hamba-Mu. (2Samuel 7:28).*
- *Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran. (Yohanes 17:17).*

**Jadi Menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran adalah melakukan firman Tuhan dalam setiap detik hidup kita dimana pun kita berada. Itulah esensi sesungguhnya dari menyembah Allah!**

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

Menyembah Allah dalam perjanjian baru tidak didasarkan atas ritual atau tata ibadah, tidak juga didasarkan atas tempat.

**Menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran adalah keseluruhan aktifitas kita, keseluruhan tingkah laku, ucapan, pikirkan dan bahkan apa yang ada dalam hati kita sejak kita bangun sampai tidur yang sesuai dengan firman Allah.**

Bagaimana perlakuan kita terhadap orang tua, suami, istri, anak, saudara, pimpinan, karyawan, masyarakat dan sesama, adalah penyembahan kita, itulah ibadah kita.

Bagaimana kita melaksanakan kewajiban kita sebagai orang tua, pasangan, anak, pimpinan, karyawan, warga negara, jemaat, anggota organisasi dan lainnya, adalah penyembahan kita, ibadah kita.

Bagaimana tanggung jawab kita sebagai orang tua, suami, istri, anak, pimpinan, karyawan, masyarakat dan status lainnya adalah penyembahan kita, ibadah kita.

Jadi jelas bahwa dalam perjanjian baru, penyembahan kepada Allah bukan sekedar ritual yang dilakukan di rumah ibadah atau di gereja tapi **keseluruhan hidup kita dalam menjalankan firman Allah.**

Rasul Paulus menjelaskan hal yang sama dengan mengatakan bahwa itulah ibadah yang sejati,

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

*Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu **mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.** (Roma 12:1).*

Rasul Paulus menyatakan bahwa ibadah yang sejati adalah tubuh kita, yaitu keseluruhan hidup kita, perilaku kita, ucapan kita, pikiran kita, bahkan apa yang ada di dalam hati kita.

- **Yang Hidup:** yang Allah kehendaki bukanlah korban bakaran atau menjadikan tubuh kita sebagai korban bakaran, tetapi keseluruhan hidup kita. Setiap detik hidup kita, selama kita masih diberi napas kehidupan. Jadi, jelas bukan sekadar ketika berada di ruang ibadah, di gereja, atau di antara rekan seiman.
- **Yang Kudus:** yaitu kehidupan yang kudus di keseluruhan hidup kita baik dari tingkah laku, perbuatan, ucapan, pikiran, dan apa pun yang ada dalam hati kita.
- **Yang berkenan kepada Allah:** yaitu kehidupan yang sesuai dengan firman Allah, karena hanya itu yang berkenan kepada Allah.

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

*Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya.” (Kisah Para Rasul 10:35).*

Kemudian Rasul Paulus menjelaskan lebih rinci yang dimaksudkan sebagai ibadah yang sejati di ayat-ayat selanjutnya,

<sup>1</sup>*Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah **ibadahmu yang sejati.***

<sup>2</sup>*Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. <sup>3</sup>Berdasarkan kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, aku berkata kepada setiap orang di antara kamu: Janganlah kamu memikirkan hal-hal yang lebih tinggi dari pada yang patut kamu pikirkan, tetapi hendaklah kamu berpikir begitu rupa, sehingga kamu menguasai diri menurut ukuran iman, yang dikaruniakan Allah kepada kamu masing-masing. <sup>4</sup>Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, <sup>5</sup>demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang*

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

seorang terhadap yang lain. <sup>6</sup>Demikianlah kita mempunyai karunia yang berlain-lainan menurut kasih karunia yang dianugerahkan kepada kita: Jika karunia itu adalah untuk bernubuat baiklah kita melakukannya sesuai dengan iman kita. <sup>7</sup>Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani; jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar; <sup>8</sup>jika karunia untuk menasihati, baiklah kita menasihati. Siapa yang membagi-bagikan sesuatu, hendaklah ia melakukannya dengan hati yang ikhlas; siapa yang memberi pimpinan, hendaklah ia melakukannya dengan rajin; siapa yang menunjukkan kemurahan, hendaklah ia melakukannya dengan sukacita. <sup>9</sup>Hendaklah kasih itu jangan pura-pura! Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik. <sup>10</sup>Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. <sup>11</sup>Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. <sup>12</sup>Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa! <sup>13</sup>Bantulah dalam kekurangan orang-orang kudus dan usahakanlah dirimu untuk selalu memberikan tumpangan! <sup>14</sup>Berkatilah siapa yang menganiaya kamu, berkatilah dan jangan mengutuk! <sup>15</sup>Bersukacitalah dengan orang yang bersukacita, dan menangislah dengan orang yang menangis! <sup>16</sup>Hendaklah kamu sehati sepikir dalam hidupmu bersama; janganlah kamu memikirkan perkara-perkara yang tinggi, tetapi arahkanlah dirimu kepada perkara-perkara yang sederhana. Janganlah menganggap dirimu pandai!

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

*<sup>17</sup>Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang! <sup>18</sup>Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! <sup>19</sup>Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. <sup>20</sup>Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya. <sup>21</sup>Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan! (Roma 12:1-21).*

Terlihat bahwa ayat-ayat tersebut, bahkan ayat-ayat di pasal selanjutnya (pasal 13-14) tidak berkaitan dengan tata ibadah, tetapi merupakan dasar-dasar firman Allah dalam hubungan kita dengan sesama kita dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, kita mengerti bahwa ibadah yang sejati bukan sekadar apa yang kita lakukan di ruang ibadah atau di gereja, tetapi yang kita lakukan dalam setiap detik hidup kita, di mana pun kita berada. Apabila yang kita lakukan tersebut sesuai dengan firman Allah, maka itulah sesungguhnya ibadah yang sejati, itulah penyembahan yang Allah kehendaki.

Rasul Paulus juga menjelaskan hal yang sama kepada jemaat di Efesus dan Kolose. Dimana Rasul Paulus bukan hanya menjelaskan secara gambaran besar, tetapi ia juga menjelaskan

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

dengan rinci apa yang harus dilakukan seorang suami, istri, ayah, anak, majikan, karyawan, dan sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Rasul Paulus mengingatkan jemaat di Korintus,

*Tetapi aku melatih tubuhku dan menguasainya seluruhnya, supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak. (1 Korintus 9:27).*

Rasul Paulus mengingatkan agar jangan sampai orang-orang di sekeliling menolak kita karena apa yang kita lakukan di ruang ibadah atau dalam pelayanan kita, berbeda dengan yang kita lakukan dalam keseharian kita.

Jangan sampai orang-orang mengatakan, “*Wah ketika di atas mimbar terlihat begitu baik dan suci, padahal di rumah tingkah lakunya jahat.*”

Jangan sampai orang-orang mengatakan, “*Di gereja bernyanyi ‘Kudus, kudus’, tetapi di luar gereja dari mulut yang sama keluar kata-kata kebun binatang dan cemoohan.*”

Jangan sampai orang-orang mengatakan, “*Luar biasa rajin ke gereja, selalu menyebut ‘Puji Tuhan, puji Tuhan’, tetapi tidak pernah mau membayar utang.*”

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

Karena itu, Rasul Paulus menjelaskan bahwa ia melatih tubuhnya dan menguasainya sepenuhnya agar jangan sampai ia ditolak. Artinya, ia menguasai sepenuhnya perkataannya, tingkah lakunya, pikirannya agar apa pun yang dilakukannya sesuai dengan firman Allah.

*Hanya, hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus, supaya, apabila aku datang aku melihat, dan apabila aku tidak datang aku mendengar, bahwa kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil, (Filipi 1:27).*

Dari ketiga tipe penyembahan di atas, kita dapat melihat ada beberapa perbedaan yang mendasar sebagai berikut:

### **1. Penyembahan sebelum hukum Taurat:**

- Tata Ibadah: Tidak ada.
- Tempat Ibadah: Tidak ditentukan.
- Hubungan Allah dengan manusia: Sang Pencipta dan ciptaan-Nya.

Jadi, sebelum hukum Taurat, siapa pun yang mendirikan mezbah, dari bangsa mana pun, entah telah mengenal Tuhan atau belum, persembahan melalui mezbah tersebut dianggap sebagai penyembahan.

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

### **2. Penyembahan sesuai hukum Taurat:**

- Tata Ibadah: Ada dan terperinci.
- Tempat Ibadah: Ditentukan oleh Tuhan.
- Hubungan Allah dengan manusia: Tuhan dengan umat pilihan-Nya.

Dalam hukum Taurat, penyembahan kepada Allah hanya diakui atau diterima apabila penyembahan tersebut dilakukan sesuai dengan tata ibadah dan dilakukan di tempat yang telah ditentukan Tuhan. Dan secara khusus Allah memilih bangsa Israel sebagai umat pilihan-Nya.

### **3. Penyembahan di Perjanjian Baru:**

- Tata Ibadah: Keseluruhan firman Tuhan.
- Tempat Ibadah: Di mana pun kita berada.
- Hubungan Allah dengan manusia: Allah dengan umat tebusan-Nya.

Saat ini penyembahan kepada Allah adalah dalam roh dan kebenaran, artinya penyembahan kepada Allah dilakukan oleh kita sebagai umat tebusan-Nya dalam setiap detik hidup kita, di mana pun kita berada. Ketika kita hidup sesuai dengan firman Allah, itulah penyembahan kita kepada Allah.

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

Dalam penyembahan sebelum hukum Taurat, kita melihat bahwa penyembahan kepada Allah di masa tersebut, terasa sangat bebas karena tidak ada tata ibadah yang harus diikuti dan persembahan melalui mezbah pun hanya dilakukan sekali-sekali.

Sedangkan pada penyembahan sesuai hukum Taurat, penyembahan kepada Allah dilakukan dengan suatu tata ibadah yang jelas dan terinci serta dilakukan pada waktu-waktu yang ditentukan Allah.

Yang menjadi pertanyaan adalah mengapa penyembahan di Perjanjian Baru, pada saat kita hidup dalam masa anugerah Allah, kita dituntut untuk beribadah dalam setiap detik hidup kita dengan cara menjalankan semua firman Allah?

Jika kita pelajari sekali lagi ayat-ayat di bawah ini:

*<sup>20</sup>Nenek moyang kami menyembah di atas gunung ini, tetapi kamu katakan, bahwa Yerusalemah tempat orang menyembah.” <sup>21</sup>Kata Yesus kepadanya: “Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem. <sup>23</sup>Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa*

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

*menghendaki penyembah-penyembah demikian. (Yohanes 4:20-21, 23).*

Dua penyembahan pertama, yaitu penyembahan sebelum dan pada masa hukum Taurat, **ditujukan kepada Allah:**

*Nenek moyang kami **menyembah di atas gunung ini**, tetapi kamu katakan, bahwa **Yerusalemlah tempat orang menyembah.**” (Yohanes 4:20).*

Hal itu tampak lebih jelas dalam Alkitab terjemahan *Bahasa Indonesia Sehari-hari* (1985):

*Nenek moyang kami **menyembah Allah di bukit ini**, tetapi bangsa Tuan berkata bahwa hanya di Yerusalem saja tempatnya orang **menyembah Allah.**” (Yohanes 4:20).*

Adapun penyembahan tipe ketiga, yaitu penyembahan dalam Perjanjian Baru, **dilakukan kepada Bapa:**

<sup>21</sup>*Kata Yesus kepadanya: “Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan **menyembah Bapa** bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem.*

<sup>23</sup>*Tetapi saatnya akan datang dan sudah tiba sekarang, bahwa penyembah-penyembah benar akan **menyembah Bapa** dalam roh dan kebenaran; sebab Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. (Yohanes 4:21, 23).*

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

Kita tentu mengerti bahwa sebagai umat percaya, kita bukan hanya ditebus oleh darah Kristus, tetapi juga diangkat menjadi anak Tuhan dan diizinkan untuk memanggil Abba, Bapa kepada Allah.

- *Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya **menjadi anak-anak Allah**, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; (Yohanes 1:12).*
- *Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang **menjadikan kamu anak Allah**. Oleh Roh itu kita berseru: “**ya Abba, ya Bapa!**” (Roma 8:15).*

Mengapa penyembahan kepada Bapa menuntut keseluruhan hidup kita? Setidaknya terdapat tiga alasan:

### **1. Sebagai “anak TUHAN”, kita menyandang nama Bapa kita, yaitu “TUHAN”.**

Karena kita menyandang nama Tuhan, maka kita jangan memermalukan nama-Nya. Bahkan kita harus memermuliakan nama Bapa kita melalui **perbuatan kita di mana pun kita berada**.

*Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya **di depan orang**, supaya mereka melihat **perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.**” (Matius 5:16).*

## Menyembah Bapa dalam Roh dan Kebenaran

---

- 2. Bapa Sorgawi ingin kita bukan hanya baik ketika berada di rumah Tuhan, di gereja, tetapi Bapa ingin agar kita hidup sesuai dengan firman-Nya di mana pun kita berada.**

*Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. (Matius 5:15).*

- 3. Sebagai anak Tuhan, kita telah dimerdekakan dari kehidupan dosa untuk menjalankan kehidupan dalam kebenaran.**

*<sup>17</sup>Tetapi syukurlah kepada Allah! Dahulu memang kamu hamba dosa, tetapi sekarang kamu dengan segenap hati telah mentaati pengajaran yang telah diteruskan kepadamu. <sup>18</sup>Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran. <sup>19</sup>Aku mengatakan hal ini secara manusia karena kelemahan kamu. Sebab sama seperti kamu telah menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kecemaran dan kedurhakaan yang membawa kamu kepada kedurhakaan, demikian hal kamu sekarang harus menyerahkan anggota-anggota tubuhmu menjadi hamba kebenaran yang membawa kamu kepada pengudusan. (Roma 6:17-19).*